

JURNAL KESEHATAN

AIPTINAKES JATIM



Hubungan Prestasi Akademik Perawat Selama Pendidikan Dengan Kinerja Perawat Di RUMKITAL Dr. RAMELAN SURABAYA

Diyah Arini

Hubungan Pemberian Susu Botol Menjelang Tidur Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita (2-4 Tahun)

Dini Mei Widayanti

Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Derajat DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) dalam Keluarga

Setiadi

Hubungan Jenis Larutan dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Flebitis pada Pasien dengan Pemasangan Jarum Infus

*Asmaji *) Titi Indriyani **)*

Pengaruh Senam Kaki Terhadap Penyembuhan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Paviliun III RUMKITAL Dr. RAMELAN SURABAYA

Hidayatus Sya'diyah

Pengaruh Bekam Terhadap Peningkatan Sistem Kekebalan Tubuh : Sel Limfosit T Sitotoksik

Wahyudi Widada

Pengaruh Senam Nifas Pada Kesiapan Ibu Menghadapi Periode Taking Hold

Dya Sustrami

Perbandingan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* yang Mengikuti PAUD dan yang Tidak Mengikuti PAUD di RW 1 Kelurahan Greges Kecamatan Asemrowo Surabaya

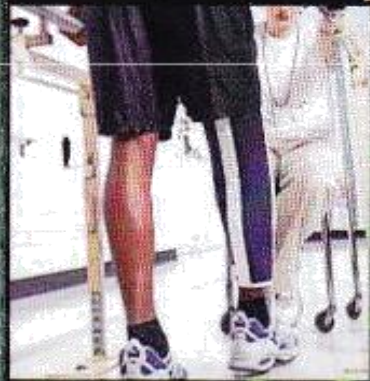
Puji Hastuti

Paradigma Baru Kesehatan Reproduksi: Partisipasi Laki-laki Dalam Pandangan Ulama.

Awatiful Azza

Tingkat Kepuasan Pasien Yang Menjalani Terapi HBO Terhadap Pelayanan Perawat Tender Di LAKESLA

Dhian Satya R.



ISSN 2088-9798



9 772088 979004

Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur

JURNAL KESEHATAN VOL. 1 NO. 1 HLM. 1-90 SURABAYA SEPTEMBER 2011 ISSN 2088-9798

JUDUL JURNAL :
Jurnal Kesehatan
AIPTINAKES JATIM

ALAMAT REDAKSI:
Stikes Hang Tuah Surabaya,
JL. Gadung No. 1 Surabaya

JUMLAH ARTIKEL
10 Artikel yang terdiri dari:
Artikel dan Penelitian.

KEPENGURUSAN:
Pelindung/Penasehat :
Ketua AIPTINAKES JATIM

JUMLAH HALAMAN :
90 halaman (masing-masing
artikel maximum 10 halaman)

Penanggung Jawab:
AIPTINAKES Korwil Surabaya
Ketua Dewan Redaksi:
Setiadi , MKep
Dewan Redaksi:

FREKUENSI TERBIT: 6
bulan sekali (kwartal)

1. Dwi Priyantini, Skep.,Ns
2. Hidayatus Sa`diyah, Mkep
3. Antonius Catur, Skep.,NS
3. Merina Widiastuti, SKep.,Ns

MUIAI DITERBITKAN:
September 2011 (Edisi Perdana)
No. Terbitan: Volume I, Nomor I,
September 2011. (Edisi Perdana)

Telepon/fax: (031)8411721. Email
: setiadiadi15@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

Cover dalam	i
Daftar isi	li
Kata Sambutan	iii
Sekaur siri	iv
Hubungan Prestasi Akademik Perawat selama Pendidikan dengan Kinerja di Rumah Sakit dr. Ramelan Surabaya	1
Hubungan Pemberian Susu Botol Menjelang Tidur dengan Kejadian karies Gigi Pada Balita (2-4 tahun) Di PAUD	12
Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Derajat DHF (<i>Dengue Haemorrhagic Fever</i>) dalam Keluarga	22
Hubungan Jenis Larutan dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Flebitis pada Pasien dengan Pemasangan Jarum Infus	29
Pengaruh Senam Kaki terhadap Penyembuhan Luka Gangren pada Pasien Diabetes Melitus	36
Pengaruh Bekam terhadap Peningkatan Sistem Kekebalan Tubuh	45
pengaruh senam nifas pada kesiapan ibu menghadapi periode <i>taking hold</i>	53
Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia <i>Toddler</i> yang Mengikuti PAUD dan yang Tidak Mengikuti PAUD	62
Paradigma baru Kesehatan Reproduksi Partisipasi Laki-Laki dalam Pandangan Ulama	68
Tingkat kepuasan pasien yang menjalani terapi OHB	82

**TINGKAT KEPUASAN PASIEN YANG MENJALANI TERAPI OHB TERHADAP
PELAYANAN PERAWAT TENDER DI LAKESLA Drs. Med. R. RIJADI
SASTROPANOELAR, Phys
S U R A B A Y A**

Oleh :
Dhian Satya R., MKep
Dosen Stikes Hang Tuah Surabaya

Abstract

Satisfaction represent the comparison of service quality that was obtained or felt with the desire, requirement, and expectation (Tjiptono, 2001:54). Patient as service user of treatment service is entitled to claim the treatment service matching with its rights, that is plenary and certifiable treatment service. Research about level of patients satisfaction that doing therapy of Hiperbarik Oxygen (HBO) to service of nurse tender have never been executed previously and pursuant to observation that was conducted by a nurse tender in executing its function only follow the routine procedure.

The type of this research is Descriptive that is a research method that conducted with a main purpose to make a descriptive about Level of Patient Satisfaction Experiencing Therapy of Hiperbarik Oxygen to Service of Nurse Tender in Lakesla Drs. Med R. Riyadi Sastropanoelar, Phys objectively, data were collected by using the questioner with cross sectional approach. Population in this research are the patient whose experiencing therapy of Hiperbarik Oxygen (HBO) in Lakesla, the number of sample in this research are 90 whose taken by using quota sampling technics. Data processing was conducted by doing tabulation of frequency.

The result of this research that have been start on January until February 2009 showing, for the Dimension of Tangible : level of patient satisfaction whose experiencing therapy of Hiperbarik Oxygen (HBO) to service of nurse tender in Lakesla Drs. Med R. Riyadi Sastropanoelar, Phys Surabaya Satisfied mean (47.78 %). For the Dimension of responsiveness: level of patient satisfaction mean (44.44 %), Dimension Reliability : level of patient satisfaction mean (47.78 %), Dimension Assurance : level of patient satisfaction most Satisfying (55.56 %), and for the Dimension of Empathy : level of patient satisfaction most satisfying (44.44 %). As a whole level of patient satisfaction whose experiencing therapy of Hiperbarik of Oxygen to service of nurse tender of most satisfying (54, 44 %).

Services of nurse tender in Lakesla Drs. Med R. Riyadi Sastropanoelar, Phys Surabaya need to be developed further. In turn, all components mentioned above will improve patient satisfaction as a final goal of management especially nursing management in therapy of Hiperbarik Oxygen (HBO).

Key Words : Satisfaction, Hiperbarik Oxygen, Nurse Tender

A. Latar Belakang

Ruang Udara Bertekanan Tinggi (RUBT) adalah alat yang mampu diisi udara tekan kering sehingga bertekanan tinggi, digunakan untuk melakukan pengobatan penyakit dekompresi, penelitian-penelitian pada binatang percobaan dan pengobatan pada penyakit klinis tertentu (Sutarno, 2000 : 1). RUBT yang dimiliki oleh Lakesla Surabaya diawaki oleh tim yang terdiri dari personil TNI AL baik Militer maupun PNS. Tim ini terdiri dari dokter, perawat tender, dan operator. Perawat tender adalah salah satu pelaksana teknis di lapangan yang wajib memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang Kesehatan Hiperbarik. Kemampuan itu dibutuhkan untuk memberikan pelayanan maksimal bagi pengguna Ruang Udara Bertekanan Tinggi dan melakukan pertolongan pertama terhadap masalah kedaruratan yang terjadi (D.J. baker, 1990 : 319). Penelitian tentang tingkat kepuasan pasien yang menjalani terapi Hiperbarik Oksigen (HBO) terhadap pelayanan perawat tender belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan berdasarkan observasi yang dilakukan seorang perawat tender dalam melaksanakan fungsinya hanya mengikuti prosedur rutinitas saja.

Lakesla Drs. Med. R. Riyadi Sastropanoelar, Phys, memiliki 24 perawat tender, 16 (66,67%) pria, dan 8 (33,33%) wanita, berdasarkan tingkat pendidikan 23 orang (86 %) dengan latar belakang pendidikan SPK dan hanya 1 orang (4 %) dengan latar belakang pendidikan D-III Keperawatan. Hasil pengumpulan data angket pada bulan Maret 2007 diperoleh hasil dari 30 pasien yang mengisi angket tentang apa yang dirasakan ketika dalam chamber 23 pasien (76,67%) menyatakan nyaman selama berada dalam chamber, 1 pasien (3,33%) menyatakan takut dan gelisah, dan 6 pasien (20 %) menyatakan bosan. Sedangkan angket tentang Bagaimana pelayanan perawat pendamping/tender di dalam Chamber dari 30 pasien yang mengisi angket 5 pasien (16,67%) menyatakan sempurna, 23 pasien (76,67%) menyatakan baik dan masih ada 2 pasien (6,67%) menyatakan biasa saja.

Dalam terapi hiperbarik oksigen (HBO) tidak hanya dokter yang berperan tetapi perawat juga memiliki peranan penting, perawat dapat mendampingi pasien selama dalam chamber juga memberikan perawatan intensive pada pasien jika dibutuhkan. Di dalam RUBT,

waktu terapi cukup lama, sehingga pasien mudah merasa jenuh dan banyak kebutuhan pasien yang harus dipenuhi seperti ingin berkemih, minum dan sebagainya. Karena itu komunikasi antar perawat tender dengan pasien sangat penting. Perawat juga harus dapat memberikan penjelasan mengenai efek yang akan dirasakan pasien selama mendapat tekanan, melakukan teknik valsava dan menggunakan sungkup oksigen. Pasien sebagai pengguna jasa pelayanan keperawatan menuntut pelayanan keperawatan yang sesuai dengan haknya, yakni pelayanan keperawatan yang bermutu dan paripurna. Kepuasan merupakan perbandingan kualitas jasa pelayanan yang didapat atau dirasakan dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan (Tjiptono, 2001:54). Pasien akan mengeluh apabila haknya untuk memperoleh pelayanan yang bermutu tidak diterima. Evaluasi dari hasil penyebaran angket tentang pelayanan perawat tender pada bulan maret 2007 lalu memang menunjukkan bahwa sebegini besar pelayanan yang diberikan oleh perawat tender sudah baik atau memuaskan akan tetapi masih ditemukan pasien yang

merasa bosan, takut, dan bahkan merasa bahwa pelayanan dari perawat tender biasa saja, hal ini yang harus dicari faktor yang mempengaruhi.

Lakesla sebagai suatu lembaga yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sudah barang tentu kualitas yang dihasilkan akan sangat bergantung juga pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Melihat fenomena diatas, pelayanan di bidang keperawatan yang keberadaannya sangat besar dalam memberikan kontribusi atas "citra sebuah rumah sakit" dipandang perlu untuk melakukan evaluasi atas pelayanan yang telah diberikan. Salah satu bentuk evaluasi diri yang diharapkan dapat memberikan koreksi konstruktif terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien untuk kemudian ditindaklanjuti agar mendapatkan solusi demi peningkatan mutu pelayanan keperawatan adalah dengan mengidentifikasi kepuasan Pasien terhadap aspek mutu pelayanan keperawatan yang meliputi: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana akan mengidentifikasi kepuasan Pasien terhadap aspek mutu pelayanan keperawatan yang meliputi: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy dengan pendekatan cross sectional yaitu pengambilan data dari keempat variabel dalam satu waktu.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani terapi Oksigen Hiperbarik (OHB) di Lakesla sejumlah 90 orang pasien, yang diambil secara probability sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk masing-masing dimensi kepuasan yang meliputi: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy.

C. Hasil Penelitian

1. Dimensi Tangibles (Berwujud)

Dimensi Tangible	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	21	23.33
Puas	43	47.78
Sangat Puas	26	28.89
	90	100

kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Tangible (berwujud) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 47.78 % (43 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 28.89 % (26 orang) dan yang masih menyatakan Cukup Puas 23.33 % (21 orang)

2. Dimensi Reliability (keandalan)

Dimensi Reliability	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	1	1.11
Cukup Puas	18	20.00
Puas	40	44.44
Sangat Puas	31	34.44
Jumlah	90	100%

kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Reliability (Keandalan) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 44.44 % (40 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 34.44 % (31 orang), menyatakan Cukup Puas 20 % (18 orang), dan yang menyatakan tidak puas 1 Orang (1.11 %)

3. Dimensi Responsiveness (Cepat Tanggap)

Dimensi Responsive	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0.00
Tidak Puas	1	1.11
Cukup Puas	23	25.56
Puas	43	47.78
Sangat Puas	23	25.56
Jumlah	90	100%

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Responsiveness (Cepat Tanggap) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 47.78 % (43 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 25.56 % (23 orang), menyatakan Cukup Puas 25.56 % (23 orang), dan yang menyatakan tidak puas 1.11 % (1 orang).

4. Dimensi Assurance (Jaminan)

Dimensi Assurance	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0.00
Tidak Puas	0	0.00
Cukup Puas	19	21.11
Puas	50	55.56
Sangat Puas	21	23.33
Jumlah	90	100%

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Assurance (Jaminan) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 55.56 % (50 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 23.33 % (21 orang), dan yang menyatakan Cukup Puas 21.11 % (19 orang).

5. Dimensi Empaty

Dimensi Empaty	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0.00
Tidak Puas	1	1.11
Cukup Puas	18	20.00
Puas	40	44.44
Sangat Puas	31	34.44
Jumlah	90	100%

Tingkat kepuasan pasien dari dimensi empaty sebagian besar pasien menyatakan Puas 44.44 % (40 orang), Sangat Puas 34.44 % (31 orang), dan cukup puas 20 % (18 orang), dan yang menyatakan tidak puas 1.11 % (1 orang).

6. Tingkat Kepuasan Pasien secara keseluruhan

Tingkat Kepuasan	f	%
Sangat Tidak Puas	0	0.00
Tidak Puas	0	0.00
Cukup Puas	13	14.44
Puas	49	54.44
Sangat Puas	28	31.11
Jumlah	90	100%

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau secara umum dimana sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 54.44 % (49 orang), Sangat Puas 31.11 % (28 orang), Cukup Puas 14.44 % (13 orang), dan tidak ada yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas.

D. Pembahasan

1. Dimensi tangibles (kenyataan)

Menurut Kotler (2004:42) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapan

Pasien yang menjalani Terapi Oksigen Hiperbarik (OHB) rata-rata karena indikasi penyakit yang diderita yaitu 84 orang (93 %) dan sebagian kecil untuk kebugaran, hal ini menyebabkan pasien merasa membutuhkan terapi ini sehingga harapan pasien lebih fokus kearah terapi untuk menyembuhkan penyakitnya. Selain hal tersebut diatas sebagian besar pasien tingkat kepuasan pada dimensi tangible ini adalah Puas didukung oleh penampilan fasilitas fisik yang dimiliki oleh Lakesla, dimana sampai saat ini Lakesla merupakan satu-satunya lembaga yang memiliki fasilitas Ruang Udara Bertekanan Tinggi (RUBT) untuk terapi Hiperbarik Oksigen yang lengkap, selain itu lakesla juga dilengkapi dengan ruang tunggu yang cukup nyaman dan peralatan/media komunikasi dan informasi yang menarik.

2. Dimensi Reliability (Keandalan)

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat ditinjau dari Dimensi Reliability (keandalan) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 44.44 % (40 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 34.44 % (31 orang), menyatakan Cukup Puas 20 % (18 orang), dan yang

menyatakan tidak puas 1.11 % (1 orang).

Reliability (keandalan) yaitu kemampuan untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya dan akurat dan konsisten. (Kotler, 2000 : 40).

Responden banyak yang puas menurut peneliti dimungkinkan karena keberhasilan terapi HBO juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik masing-masing pasien. Dalam kondisi penyakit yang sama keberhasilan terapi HBO belum tentu sama, pada pasien tertentu mungkin hanya membutuhkan 1 seri terapi yaitu 10 kali masuk chamber akan tetapi dengan penyakit yang sama mungkin pasien yang lain membutuhkan lebih dari 1 seri terapi, hal ini memungkinkan terjadinya rasa tidak puas.

3. Dimensi Responsiveness (Cepat Tanggap)

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Responsiveness (Cepat Tanggap) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 47.78 % (43 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 25.56 % (23 orang), menyatakan Cukup Puas 25.56 % (23 orang), dan yang menyatakan tidak puas 1.11 % (1 orang).

Responsiveness (cepat tanggap) yaitu kemauan dari karyawan dan pengusaha untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat serta mendengar dan mengatasi keluhan dari konsumen. (Kotler, 2000 : 40).

Pasien di dalam chamber multiplace selalu memerlukan pendamping yang terlatih. Untuk pasien kritis diperlukan pendamping seorang dokter atau perawat, atau keduanya tergantung kebutuhan.

Para pasien mendapatkan penjelasan yang lengkap mengenai terapi yang akan dijalannya serta apa saja yang harus dikerjakannya.

komunikasi antar perawat tender dengan pasien sangat penting. Perawat juga harus dapat memberikan penjelasan mengenai efek yang akan dirasakan pasien selama mendapat tekanan, melakukan teknik valsava dan menggunakan sungkup oksigen. (Suryokusumo G, Sadewantoro, dkk, 2002)

4. Dimensi Assurance (Jaminan)

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Assurance (Jaminan) sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 55.56 % (50 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 23.33 % (21

orang), dan yang menyatakan Cukup Puas 21.11 % (19 orang).

Assurance (kepastian) yaitu berupa kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada konsumen. (Kotler, 2000 : 40)

Keberadaan perawat tender dalam menjalankan tugasnya seharusnya mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan pasien selain itu informasi yang diberikan pada pasien mulai dari sebelum pasien masuk chamber atau saat informed consent diharapkan mampu memberikan rasa percaya dalam diri pasien.

5. Dimensi Empaty

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender ditinjau dari Dimensi Empaty sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 44.44 % (40 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 34.44 % (31 orang), menyatakan Cukup Puas 20 % (18 orang), dan yang menyatakan tidak puas 1.11 % (1 orang).

Empathy yaitu kesediaan karyawan dan pengusaha untuk memberikan perhatian secara pribadi kepada konsumen. (Kotler, 2000 : 40). Empati dan mengerti keinginan dan keluhan pasien merupakan syarat mutlak seorang perawat

tender. Memberikan pertanyaan terbuka, hindari pertanyaan “mengapa” karena dapat dianggap mengancam atau dapat mengalihkan pasien dari emosi dengan memaksanya berpikir secara kognitif. Perawat tender diharapkan mampu mengatasi mekanisme koping (pertahanan) dari pasien, memahami karakteristik dan penatalaksanaan individu berperilaku maladaptif.

6. Tingkat Kepuasan Pasien Secara Umum

Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan perawat tender secara umum sebagian besar pasien menyatakan Puas yaitu 54.44 % (49 orang). Pasien yang menyatakan Sangat Puas 31.11 % (28 orang), menyatakan Cukup Puas 14.44 % (13 orang), dan tidak ada yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas.

Dari hasil penelitian tingkat kepuasan pasien secara umum adalah sangat puas sampai dengan cukup puas dan tidak ada pasien yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas. Hal ini juga dapat dilihat pada data umum dimana secara keseluruhan pelayanan di Lakesla adalah memuaskan. Sesuai dengan visi

dan misi Lakesla sendiri adalah sebagai Pusat Unggulan Kesehatan Matra Laut, oleh karena itu Lakesla berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik

E. Simpulan

1. Tingkat kepuasan pasien dari dimensi Tangible rata-rata Puas
2. Tingkat kepuasan pasien dari dimensi Reliability rata-rata Puas
3. Tingkat kepuasan pasien dari dimensi Responsiveness rata-rata Puas
4. Tingkat kepuasan pasien dari dimensi Assurance sebagian besar Puas
5. Tingkat kepuasan pasien dari dimensi Empaty sebagian besar Puas

F. Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz. (2003). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Jakarta : Salemba Medik
- D.J. Bakker, J.Schmutz. (1990), Hyperbaric Medicine Proceedings. Switzerland : Kehrel Offset
- Danim, S. (2003). Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi, Jakarta : EGC
- Desola J, Wendling J. Educational and Training Standarts for The Staff of Hyperbaric Medical Centres. ECHM Educational and Training Standards for the Staff of

- Hyperbaric Medical Centres 1997.
- Diskesal. (1999). Organisasi dan Prosedur Lembaga Kesehatan Kelautan TNI AL Drs. Med. R. Riyadi Sastropanoelar, Phys, Surabaya.
- Hamabe I. Society for the Safety of Hyperbaric Medicine. In : ECHM. Proceedings of The 1st European Consensus Conference on Hyperbaric Medicine. Lille. 1994.
- Holloway BW. Stat Facts The Clinical Pocket Reference For Nurses. The F.A. Davis. Pennsylvania. 1996.
- Kindwall EP. Goldmann RW. Hyperbaric Medicine Procedures. 6th ed. St. Luke's Hospital. Milwaukee. 1988.
- Kotler, Philip. (2004). Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Indeks
- Lakesla. (2000). Petunjuk Kerja Lembaga Kesehatan Kelautan TNI AL Drs. Med. R. Riyadi Sastropanoelar, Phys. Surabaya
- Marquette General Health . Hyperbarics - Emergency Department at Marquette General Health System. www.mgh.org. diunduh Feb 2008.
- Natoatmojo, S. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2003). Konsep dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 1 Jakarta : Salemba Medika
- Pennefather J, Hyerbaric Equipment, in: Edmonds C, et al. 4th ed. Diving and Subquatic Medicine. Oxford University Press. London. 2002. pg 658.
- Pennefather J, Hyerbaric Equipment, in: Edmonds C, et al. 4th ed. Diving and Subquatic Medicine. Oxford University Press. London. 2002. pg 663.
- Ridwan A (2007) Pendekatan Mutu dan Kepuasan dalam pelayanan kesehatan. Makasar : Unhas Press
- Setiadi (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2002). Statistika Untuk Penelitian, Bandung : CV Alfa Beta
- Suryokusumo G, Sadewantoro, dkk. (2002) Ed. Ilmu Kesehatan Penyelaman dan Hiperbarik. Surabaya : Lakesla
- Wijono, D. (2000). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Surabaya : Airlangga University Press

